

**PERANAN DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS VIII.4
SEMESTER I SMP N 1 KECAMATAN PAYAKUMBUH TAHUN 2010-2011**

Tugas Akhir

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program
Strata Satu (S1) Jurusan Sejarah**



**WARNETI
52809**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

MAKALAH

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji makalah
jurusan sejarah, fakultas ilmu-ilmu sosial
Universitas Negri Padang

PERANAN DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIFITAS BELAJAR SEJARAH
SISWA KELAS VIII/4 SEMESTER 1
SMP 1 KEC.PAYAKUMBUH
TAHUN 2010-2011

Nama : Warneti
NIM : 52809
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-ilmu social

Padang, 29 Januari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1.Drs.Zafri,M.Pd	1.....
2.Drs.Wahidul basri,M.Pd	2.....
3.Ofianto,S.Pd.M.Pd	3.....

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
MAKALAH**

Judul : Peranan diskusi kelompok untuk meningkatkan aktifitas belajar sejarah
siswa kelas VIII/4 semester 1 SMP 1 Kec. Payakumbuh
Tahun 2010-2011

Nama : Warneti

Nim : 52809

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu-ilmu sosial

Padang, 29 Januari 2011

Disetujui oleh:

Mengetahui

Ketua jurusan sejarah

Dosen pembimbing

Hendra naldi.SS.M.Hum
NIP.196903301996031001

Drs.Zafri,M.Pd
NIP.195909101986031003

ABSTRAK

WARNETI, 52809. Peranan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas VIII.4 Semester I di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh Tahun 2010-2011. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah adalah lemahnya aktifitas siswa kelas VIII / 4 SMP N 1 Kec. Payakumbuh dalam pembelajaran materi Sejarah. Hal ini dibuktikan dengan : 1) Siswa membaca peristiwa Sejarah dalam buku teks, 2) Senang mencatat kesimpulan penjelasan Sejarah, 3) Bertanya tentang peristiwa sejarah pada teman, 4) Mencari tugas tentang uraian sejarah yang diberikan guru, 5) Menjawab pertanyaan guru tentang peristiwa sejarah, 6) Menjawab soal-soal tes sejarah, 7) Mendengar penjelasan guru tentang peristiwa sejarah, 8) Mengamati peta, tabel dan gambar dalam pembelajaran sejarah semangat belajar untuk mengatasi masalah tersebut disajikan model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Prosedur yang dilakukan dalam penulisan laporan adalah pemberian teks materi sejarah sebagai bahan untuk diskusi kelompok pada siswa baik secara individu maupun berkelompok, teks materi sejarah yang sudah di pahami didiskusikan dalam sub kelompok kecil sebagai alat untuk memancing aktifitas siswa untuk berdiskusi. Setelah teks materi didiskusikan dalam kelompok, dilanjutkan dengan pelaporan hasil diskusi kedepan kelas, kelompok lain menanggapi hasil diskusi, kemudian dibuat kesimpulan berdasarkan tanggapan yang di sampaikan.

Hasil yang diperoleh dalam tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar diskusi kelompok mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan aktivitas belajar yang dialami siswa dengan sendirinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan diskusi kelompok secara berulang-ulang melalui tiga kali pertemuan. Tingkat keberhasilan siswa mencapai rata-rata pada seluruh indikator aktivitas 38,4%. Peningkatan rata-rata untuk aktivitas mendengarkan materi pelajaran 26,9 %, berdiskusi dalam pecahan masalah kelompok 53,8 %, dan rata-rata peningkatan aktivitas untuk indikator menanggapi hasil diskusi 46,1 %. Rata-rata peningkatan untuk mengerjakan tes akhir 19.2%. Penerapan metode diskusi kelompok pada materi pembelajaran sejarah tidak semua siswa dapat terbantu. Hal ini disebabkan disamping keterbatasan waktu, juga sikap siswa yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran, dan lemahnya kemampuan siswa dalam belajar.

Kesimpulan penulisan makalah ini menunjukkan bahwa, diskusi kelompok dalam pembelajaran sejarah memberikan peranan yang signifikan untuk meningkatkan aktivitas belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada hambanya, sehingga penulisan laporan peranan diskusi kelompok untuk meningkatkan aktifitas belajar Sejarah Siswa Kelas VIII/4, Semester 1 SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh tahun 2010 – 2011 dapat diselesaikan .

Selanjutnya rasa syukur penulis ucapkan kepada bapak dan ibu dosen jurusan IPS Sejarah FIS Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan petunjuk dan arahan pada penulis dalam menyelesaikan makalah ini.

Ucapan yang senada penulis sampaikan kepada ketua jurusan Sejarah FIS UNP, Hendra Naldi.SS.M.Hum dan Drs. Etmi Hardi.M.Hum yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir. Dengan dorongan yang diberikannya, sehingga penyelesaian makalah dapat diwujudkan untuk mengikuti ujian Sarjana Pendidikan Sejarah. Seterusnya penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zafri M,pd yang telah bersusah payah dan penuh kesabaran membantu penulis. Bantuan dan dorongan moril yang diberikannya merupakan faktor penggerak bagi penulis dalam menyelesaikan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa manusia diciptakan dengan serba kekurangan, tentu saja makalah ini banyak kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan sumbangan pikiran, kritik, dan saran yang membangun dari pembaca agar makalah ini lebih sempurna sebagaimana harapan penulis.

Akhirnya penulis menemukan suatu kebahagiaan yang tidak terbayang sebelumnya atas pengorbanan materi dan moril yang diberikan keluarga

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan	6
E. Manfaat	6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktifitas belajar.....	8
B. Tinjauan tentang hasil kelompok	15
C. Pengertian sejarah	19

BAB III. PERANAN DISKUSI KELOMPOK TERHADAP AKTIFITAS BELAJAR

A. Pelaksanaan	21
B. Pengamatan	21
C. Pembahasan	23

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	26
B. Saran – Saran.....	26

DAFTAR PUSTAKA

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah tujuan dan makna kehidupan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi diri lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Menurut UU Sisdiknas (2003), pasal 1 ayat 1 dinyatakan “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Terwujudnya potensi yang ada pada diri siswa diperlukan berbagai macam komponen yang sangat berperan dalam proses pendidikan. Salah satu komponen dimaksud adalah guru.

Guru merupakan faktor yang penting untuk terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna tanpa keberadaan guru. Guru dipandang sebagai kunci utama keberhasilan proses pembelajaran. Disamping itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan aktivitas belajar siswa, Betapapun baik dan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, media, teknologi, semua itu tidak akan berarti sama sekali tanpa dibarengi dengan aktivitas siswa. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik serta dapat mengelola proses pembelajaran secara optimal akan dapat mencapai tujuan.

Profesional seorang guru harus dibarengi oleh aktivitas siswa di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan akan tercapai. Siswa yang aktivitasnya sangat tinggi dalam proses pembelajaran juga tidak akan kreatif apabila tidak dibarengi dengan kompetensi dari seorang guru. Artinya aktivitas siswa yang sangat tinggi harus dibarengi oleh kompetensi dan profesional dari seorang guru.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, dalam pembelajaran ditemukan aktivitas dalam belajar rendah, sehingga hasil belajar rendah hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar ulangan harian 38% berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya aktivitas siswa belajar disebabkan oleh: 1) siswa merasa terbebani dengan tugas-tugas hafalan yang sulit untuk diingat dan dipahami, 2) metode ceramah yang digunakan guru menyebabkan siswa menjadi bosan, 3) malas membuat pekerjaan rumah, 4) siswa belum mampu memahami pentingnya ilmu sejarah dalam pembinaan karakter, sehingga tidak termotivasi belajar sejarah. Guru mendominasi proses pembelajaran dengan ceramah, dan model pembelajaran tidak menarik. Penyebab lainnya adalah penggunaan media, tehnik, dan model pembelajaran yang tidak tepat. Kenyataan ini tentu saja menimbulkan kebosanan dan rasa jenuh bagi peserta didik. Tambahan lagi kegiatan pembelajaran berlangsung pada jam-jam yang rawan bagi kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar.

Suasana kelas seperti ini terjadi karena ketidaksiapan tenaga pendidik dalam melaksanakan PBM di kelas. Ini dapat dilihat pada pemilihan metode, teknik dan media pembelajaran yang digunakan. Tenaga pendidik yang tidak mempunyai persiapan dan kiat tertentu dalam mengajar akan tampil kurang baik di depan kelas, sehingga tidak menyenangkan bagi siswa. Dengan sendirinya pembelajaran berlangsung kurang kondusif dan proses belajar mengajar di kelas tidak terlaksana sebagaimana yang diinginkan. Pada akhirnya hal ini bermuara pada ketidakpuasan peserta didik dalam proses belajar

mengajar di dalam kelas. Dengan sendirinya peserta didik memilih cabut pada jam pelajaran IPS. Permasalahan di atas penulis temukan dalam proses pembelajaran sebelum pengamatan dilakukan. Hasil temuan itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel. 1. Kondisi Pembelajaran Sebelum Pengamatan Siswa Kelas VIII.4

No	Kondisi yang ditemukan	Kondisi yang diharapkan
1	siswa sering tidak membawa buku pelajaran IPS sejarah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	siswa membawa buku pelajaran IPS sejarah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
2	siswa sering membicarakan hal lain dengan teman sebangku dalam belajar.	Siswa membicarakan pelajaran dengan teman sebangku
3	Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam PBM
4	Siswa cenderung tidak menyempurnakan/ merevisi jawaban.	Siswa menyempurnakan / merevisi jawaban
5	siswa sering minta izin keluar kelas dengan berbagai alasan, misalnya ke WC buang air kecil.	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik
6	Siswa tidak mampu menyelesaikan Latihan yang diberikan	Siswa mampu menyelesaikan latihan yang diberikan
7	siswa cenderung mengerjakan Pekerjaan rumah (PR) di sekolah	Siswa mengerjakan PR di rumah
8	Hasil belajar sejarah sangat rendah	Hasil belajar sejarah memuaskan

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya kesenjangan, kesenjangan ini disebabkan oleh : 1) pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS sejarah monoton dan tidak menarik, 2) metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS sejarah

tidak tepat, 3) bahan pembelajaran IPS sejarah yang digunakan tenaga pendidik kurang sesuai dengan situasi dan kondisi, 4). guru kurang memberi bimbingan pada siswa waktu menyelesaikan tugas, 5) guru kurang trampil menyesuaikan pendekatan dengan keadaan siswa, 6) waktu pembelajaran berlangsung siswa terkondisi pasif, sehingga peserta didik tidak dapat berpikir secara logis dan realistis dalam pembelajaran IPS secara maksimal.

Menyikapi hal di atas, tenaga pendidik sebagai fasilitator perlu memperhatikan permasalahan yang timbul di dalam kelas untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam menentukan metode, teknik, dan media yang tepat bagi kelancaran proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran memahami sejarah. Bila hal tersebut tidak teratasi dengan baik, maka dikhawatirkan hasil belajar peserta didik tidak dapat memenuhi standar minimal sebagai mana yang dituntut dalam kriteria ketuntasan minimal, sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik di bidang sejarah selanjutnya

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka dipilih model, teknik, media pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi kelas. Dalam mengatasi masalah pembelajaran sejarah siswa SMP N 1 Kec. Payakumbuh kelas VIII.4 semester I disajikan pembelajaran sejarah melalui diskusi kelompok

B. Batasan Masalah

Dari permasalahan tersebut di atas perlu dibatasi ruang lingkup laporan agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan penulisan laporan. Untuk itu penulisan laporan ini dititik beratkan pada masalah aktivitas belajar sejarah siswa kelas VIII. 4 di SMP Negeri 1 Kec. Payakumbuh

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk mengatasi permasalahan ini adalah “ Apakah diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah siswa kelas VIII. 4 SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh?”

D. Tujuan

Secara umum penulisan laporan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran peranan diskusi kelompok dalam meningkatkan aktivitas belajar sejarah siswa kelas VIII. 4 SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh melalui diskusi kelompok.

E. Manfaat

Manfaat umum dari penulisan laporan ini adalah agar dapat menyajikan pembelajaran sejarah dengan diskusi kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa menuju pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok, sehingga dapat diperoleh metode yang baru dalam pembelajaran. Di sisi lain hal ini sebagai dasar untuk penulisan laporan selanjutnya.

Sedangkan manfaat khusus yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah,

1. Bagi tenaga pendidik, mempertegas materi, meningkatkan kepuasan kerja dalam melaksanakan tugas, mengembangkan proses pembelajaran yang sudah ada kearah yang lebih baik, meningkatkan profesionalisme guru.
2. Bagi peserta didik. membantu menguasai materi pelajaran, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah, meningkatnya aktivitas siswa, hasil belajar meningkat, meningkat hasil belajar prestasi sekolah akan meningkat.
4. Bagi penulis, memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.